



**KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH TERHADAP
PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DI DESA SELAT
KECAMATAN PEMAYUNG KABUPATEN BATANGHARI**

*Contribution Of Income Of Rice Farming Income For Farmers Household
Income In Selat Village Village Pemayung District Batanghari Regency*

Epit Erwandri¹, Sophia², Asaibani³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis STIP Graha Karya

Email: epitkampus@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is (1) to determine the income of lowland rice farming in the strait village and (2) to determine the contribution of lowland rice farming income to the household income of farmers in the Strait Village of Pemayaung Sub-District of Batanghari Regency. The research on the steps from December 26, 2018 to February 2, 2019 was conducted in the Selat Village, Pemayung District, Batanghari Regency. The placement of the research area was carried out intentionally (purposive) with the consideration that most of the people in this area were paddy rice farmers and not many researchers conducted research in the area. The number of samples in this study amounted to 15% of the population of 30 farmers out of 195 farmers. Data processing is performed using the help of a computer program, namely Microsoft Excel 2010. The results showed that (1) farming income in this strait village had a high income value to the household income of farmers, namely 52.57%. Da (2) the income of lowland rice farming contributed 36.50% to the household income of farmers, this states that the income of lowland rice farming contributed highly to the household income of farmers.

Keywords: *Contribution, Income, Rice Farming*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pendapatan usahatani padi sawah di desa selat dan (2) untuk mengetahui kontribusi pendapatan usahatani padi sawah terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Selat Kecamatan Pemayaung Kabupaten Batanghari. Penelitian pada tanggal 26 Desember 2018 s/d 2 Februari 2019 ini dilaksanakan di Desa Selat Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari. Penempatan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa wilayah ini sebagian besar masyarakatnya adalah petani padi sawah dan tidak banyak peneliti melakukan penelitian di wilayah tersebut. Jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 15% dari populasi yaitu sebanyak 30 petani dari 195 petani. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer, yaitu microsoff exel 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pendapatan usahatani di desa selat ini memiliki nilai pendapatan yang tinggi terhadap pendapatan rumah tangga petani yaitu sebesar 52,57%. Da (2) pendapatan usahatani padi sawah memberikan kontribusi sebesar 36,50% terhadap pendapatan rumah tangga petani, hal ini menyatakan bahwa pendapatan usahatani padi sawah memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pendapatan rumah tangga petani.

Kata Kunci : *Kontribusi, Pendapatan Usahatani Padi Sawah*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang melaksanakan pembangunan disegala bidang, termasuk sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan untuk menunjang laju pertumbuhan ekonomi nasional, karena sektor pertanian terbukti mampu menunjang pemulihan ekonomi bangsa dan diharapkan mampu memberikan pemecahan permasalahan sebagian besar penduduk Indonesia. Kegiatan pokok dan sumber pendapatan utama masyarakat, khususnya masyarakat diperdesaan masih tergantung pada sektor pertanian. Hal ini dapat diartikan bahwa kehidupan dari sebagian besar rumah tangga tergantung pada sektor ini (Nurmanaf, 2003).

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting perannya dalam perekonomian di sebagian negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa kita lihat jelas dari peranan sektor pertanian dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk, pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktivitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasi modal, peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan beberapa kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain (diversifikasi) usaha tani yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan. Pengembangan pendapatan di luar usaha tani (of farm income) juga akan sangat membantu peningkatan kesejahteraan karena terbatasnya potensi usaha tani, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan sektor pertanian akan mampu menurunkan angka kemiskinan petani. (Sudarman, 2001).

Keberadaan tanaman padi sawah di Kabupaten Batanghari yang didukung oleh beberapa kecamatan yang merupakan salah satu wilayah pengembangan sektor pertanian tanaman pangan khususnya komoditi padi sawah. Kabupaten Batanghari sudah memiliki kontribusi dan memiliki potensi dalam melestarikan swasembada pangan.

Tabel 1 Produktifitas dan Produksi Padi Sawah di Kabupaten Batanghari Tahun 2017

Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas(Ha)	Produksi(Ton)
M.Sebo Ulu	2.466	1.511	47,83	7.227
Mersam	1.551	1.435	47,22	6.776
M. Tembesi	1.149	854	45,80	3.911
Batin xxlv	208	80	45,50	364
M.Sebo ilir	1.509	1.509	46,50	7.017
M. Bulian	1.966	1.873	48,60	9.103
Bajubang	13	13	44,62	58
Pemyung	1.290	1.225	47,00	5.756
Jumlah	10.152	8.500	47,31	40.214

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Batanghari, Tahun 2018

Dari Tabel 1 terlihat bahwa Produksi Kecamatan Muara Bulian tercatat hasil tertinggi 9.103 ton dan urutan kedua produksi tertinggi Kecamatan Maro Sebo Ulu 7.227 ton dan urutan terendah Kecamatan Bajubang sebesar 58 ton sedangkan untuk Kecamatan Pelayung berada pada urutan ke lima yaitu 5.758 ton. Kecamatan Pelayung merupakan salah satu kecamatan sentra produksi padi khususnya untuk pengembangan tanaman padi sawah, sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Hasil yang diproduksi biasanya untuk dikonsumsi sebagai bahan pangan dan ada pula yang dijual dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Besar kecilnya pendapatan usaha tani padi sawah yang diterima oleh penduduk di Kecamatan Pelayung dipengaruhi oleh penerimaan hasil pemasaran padi.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu (1) Untuk mengetahui pendapatan usahatani padi sawah di Desa Selat, (2) Untuk mengetahui kontribusi pendapatan usahatani padi sawah terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Selat Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk (1) Bagi penulis sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama yang terkait dengan sub sector tanaman pangan dan pendapatan kontribusi usahatani, (2) Dapat meningkatkan pengetahuan dan pengembangan yang terkait dengan produksi padi sawah dan pendapatan rumah tangga petani.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 26 Desember 2018 s/d 2 Februari 2019. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Selat Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari. Pemilihan lokasi ini sengaja (Purposive), dengan pertimbangan bahwa Desa Selat Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari merupakan desa yang memproduksi padi konsumsi dibandingkan dengan desa-desa lain, dimana desa ini juga menggunakan benih bersertifikat. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Penentuan sampel dilakukan dengan metode simple random sampling yaitu dilakukan secara sengaja/acak dari populasi yang ada. Keseluruhan populasi petani padi sawah di Desa Selat yaitu 195KK dengan jumlah kelompok tani 4. Menurut pendapat Singarimbun (1993), suatu penelitian yang menggunakan Survey, tidaklah perlu untuk meneliti populasi secara keseluruhan karena selain memerlukan biaya yang besar, juga membutuhkan waktu yang lama, sampel berkisar antara 10% - 30 % sudah cukup mewakili. Berdasarkan hal di atas maka jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebesar 15% atau 30 orang dengan sebaran perkelompok tani sebagai mana terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Jumlah Petani Sampel Penelitian di Desa Selat

No	Kelompok Tani	Jumlah Petani Padi Sawah	Jumlah Petani Sampel
1	Beringin Tani	72	11
2	Sawah Metro	31	5
3	Tunas Harapan	62	9
4	KWT. Anggrek	30	5
	Jumlah	195	30

Sumber : Anonym 2018

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Deskriptif yaitu analisis yang menggambarkan fenomena-fenomena atau perkembangan yang terjadi di Desa Selat. Adapun metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya ini didapat dari menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel. Untuk melihat total biaya produksi dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$TBP = BT + BV \dots\dots\dots (Dumaity,$$

2004)

Keterangan :

TBP : Biaya Total Produksi (Rp)

BT : Biaya Tetap (Rp)

BV : Biaya Variabel (Rp)

Total penerimaan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$TP = TH \times JUP \dots\dots\dots (Dumaity,$$

2004) Keterangan :

TP : Total Penerimaan (Rp)

TH : Tingkat Harga (Rp/kg)

JUP : Jumlah Unit Produksi (Kg)

Untuk melihat pendapatan dan tingkat keuntungan yang diperoleh pada lembaga pemasaran beras dengan menggunakan rumus :

$$P : TP - TBP \dots\dots\dots (Soeheroe,$$

1990)

Keterangan :

P : Pendapatan (Rp)

TP : Total Penerimaan (Rp)

TBP : Total Biaya Produksi (Rp)

Pengeluaran (biaya total) merupakan korbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh asil dari produksi usahatani padi sawah, pengeluaran ini terdiri dari : Biaya tetap, yaitu biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah produk yang dihasilkan, biaya ini meliputi:

1. Alat-alat yang digunakan
2. Bahan pendukung

Dan biaya variabel, yaitu biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi, meliputi:

1. Bahan baku
2. Biaya tenaga kerja

Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

$$TC = \text{Total Cost (Biaya Total)}$$

$$FC = \text{Biaya Tetap}$$

$$VC = \text{Biaya Variabel}$$

Biaya tenaga kerja dihitung berdasarkan Hari Kerja Setara Pria (HKSP) dengan nilai berdasarkan harga yang berlaku dilokasi pada saat penelitian. Curahan tenaga kerja yang dikorbankan untuk kegiatan produksi padi sawah ini dihitung berdasarkan pendekatan konvensi dengan standar 1 HKSP = 8 jam. Sedangkan biaya penyusutan alat produksi tahan lama dihitung dengan pendekatan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Jumlah Barang} \times \text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Jangka Usia Ekonomis}}$$

Analisis kontribusi dimana besar pendapatan padi sawah terhadap pendapatan rumah tangga petani berdasarkan persentase dengan pendekatan :

B

$$A = x \ 100\%$$

C

Keterangan :

- A : Kontribusi usahatani padi sawah
B : Pendapatan usahatani
C : Total pendapatan rumah tangga petani

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi Usahatani Padi Sawah

Produksi usahatani padi sawah sangat berpengaruh pada faktor cuaca atau iklim dan kegiatan usahatannya, tingkat produksi untuk tiap petani di daerah penelitian cukup bervariasi, biasanya disebabkan dengan berbagai hal seperti banyaknya hama, bibit padi yang kurang baik, kurangnya perawatan, kurangnya pengairan, dan kurangnya pemupukan. Dan hal yang paling penting adalah luas lahan petani, sehingga petani dengan luas lahan yang luas akan memperoleh produksi padi yang lebih banyak dibandingkan dengan petani yang luas lahannya sedikit. Berdasarkan lampiran 6 dapat kita lihat rata-rata produksi petani sebesar 1.774kg. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 3 Distribusi Produksi Usahatani Padi Sawah Petani Sampel di Daerah Penelitian

No	Produksi (Kg/Mp)	Frekuensi	Persentase (%)
1	1.000 - 1.300	6	20
2	1.400 - 1.700	9	30
3	1.800 - 2.100	10	33,33
4	2.200 - 2.500	2	6,67
5	2.600 - 2.900	2	6,67
6	3.000 - 3.300	1	3,33
Jumlah		30	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2018

Dari Tabel 3 di atas, terlihat produksi padi sawah tertinggi berada pada kelompok 1.800 - 2.100 Kg yakni sebanyak 10 orang atau 33,33% dan terlihat produksi padi sawah terendah berada pada produksi 3.000-3.300 Kg sebanyak 1 orang atau 3.33% dari petani sampel.

Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah

Biaya produksi merupakan nilai dari input dalam bentuk benda dan jasa yang digunakan selama berlangsung proses produksi. Hernanto (1996) mengatakan bahwa korbanan yang dicurahkan dalam proses produksi ini yang semula fisik, kemudian diberi nilai rupiah dan itulah yang kemudian diberi istilah biaya. Pada usahatani padi sawah terdapat tiga komponen biaya, yaitu biaya pembelian sarana produksi, tenaga kerja dan biaya penyusutan alat-alat tahan lama. Berdasarkan lampiran 5 total biaya produksi usahatani padi sawah Rp. 244.819.100 dengan rata-rata Rp.8.160.637, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4 Distribusi Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah Petani Sampel di Daerah Penelitian

No	Biaya Produksi (Rp/Th)	Frekuensi	Persentase (%)
1	5.987.000 - 6.977.948	9	30
2	6.977.949 - 7.968.897	9	30
3	7.968.898 - 8.959.846	4	13,33
4	8.959.847 - 9.950.795	2	6,67
5	9.950.796 - 10.941.744	3	10
6	10.941.745 - 11.932.693	3	10
Jumlah		30	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2018

Dari Tabel 4 di atas terlihat bahwa persentase total biaya produksi usahatani terendah berada pada kelompok kelas Rp. 8.959.847 – 9.950.795 yakni sebesar 6,67% atau sebanyak 2 orang petani sampel, sedangkan kelompok kelas total biaya usahatani tertinggi berada pada kelas Rp. 5.987.000. – 6.977.948 dan 6.977.949 – 7.968.897 yakni sebesar 30% atau sebanyak 9 orang petani sampel. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani padi sawah di daerah penelitian memiliki biaya

produksi yang cukup tinggi, namun petani telah dapat menggunakan biaya usahatani secara efisien untuk mendapatkan produksi, penerimaan dan pendapatan optimum. Menurut Soekartawi (1987) menjelaskan bahwa tersedianya sarana atau faktot produksi belum berarti produktifitas yang diperoleh petani akan tinggi, namun bagaimana petani melakukan usahanya secara efisien adalah upaya yang sangat penting. Efisiensi teknis akan tercapai bila petani mampu mengalokasikan biaya produksi sedemikian rupa sehingga perproduksi tinggi dengan biaya yang rendah.

Analisis Penerimaan Usahatani Padi Sawah

Penerimaan merupakan besarnya penerimaan yang diperoleh dari hasil kali jumlah produksi dengan harga jual. Jumlah hasil produksi dan harga produksi mengakibatkan terjadinya perbedaan tingkat penerimaan dari para petani, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 5 Distribusi Tingkat Penerimaan Usahatani Padi Sawah Petani Sampel di Daerah Penelitian

No	Penerimaan Usahatani(Rp/Th)	Frekuensi	Persentase (%)
1	12.000.000 - 15.958.000	5	16,67
2	15.958.001 - 19.916.001	12	40
3	19.917.002 - 23.875.002	4	13,33
4	23.875.003 - 27.833.003	6	20
5	27.833.004 - 31.791.004	0	0
6	31.791.005 - 35.749.005	3	10
Jumlah		30	100

Sumber : Hasil Olah Data Primer Tahun 2018

Dari Tabel 5 diatas terlihat bahwa penerimaan usahatani padi sawah tertinggi berada pada kelompok kelas Rp. 15.958.001-19.916.001 sebanyak 12 orang atau 40% dari petani sampel. Sedangkan persentase, penerimaan usahatani terendah berada pada kelompok kelas Rp. 31.791.005-35.749.005 yakni 10% atau sebanyak 3 orang dari petani sampel. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan usahatani padi sawah masih tergolong rendah, ini dibuktikan dari 30 orang petani, 57% atau 17 orang petani hanya mampu menghasilkan jumlah penerimaan yang rendah hal ini disebabkan karena luas lahan yang masih terbilang sedikit.

Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Pendapatan merupakan selisih diantara penerimaan dengan pengeluaran. Jumlah pendapatan dapat dilihat pada lampiran 7. Dari lampiran 7 terlihat bahwa pendapatan usahatani padi sawah rata-rata sebesar Rp.12.312.497/tahun dengan jumlah pendapatan Rp. 369.374.900 dari petani sampel, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 6 Distribusi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Petani Sampel di Daerah Penelitian (Rp/Tahun)

No	Pendapatan Usahatani (Rp/Th)	Frekuensi	Persentase (%)
1	3.771.400 - 7.196.374	4	13,33
2	7.196.375 - 10.621.349	7	23,33
3	10.621.350 - 14.046.324	11	36,67
4	14.046.325 - 17.471.299	4	13,33
5	17.471.300 - 20.896.274	2	6,67
6	20.896.275 - 24.321.249	2	6,67
Jumlah		30	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2018

Dari Tabel 6 di atas terlihat bahwa persentase total pendapatan usahatani tertinggi berada pada kelompok kelas Rp. 10.621.350 – 14.046.324 yakni 36,67% atau sebanyak 11 orang petani sampel. Sedangkan persentase kelompok kelas total pendapatan usahatani terendah berada pada kelas Rp. 17.471.300 – 20.896.274 dan 20.896.275 – 24.321.249 yakni sebesar 6,67% atau sebanyak 2 orang pada masing-masing kelompok kelas total pendapatan petani sampel. Hal ini menunjukkan bahwa total pendapatan petani di daerah penelitian tergolong sedang, karna pada jumlah pendapatan petani sampel tertinggi berada pada kelas no 3.

Pendapatan Usahatani Lain

Pendapatan usahatani adalah pendapatan seluruh kegiatan usahatani diluar usahatani padi sawah yang dilakukan petani sampel. Berdasarkan lampiran 8 dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan usahatani lain Rp. 5.419.333 dengan total pendapatan Rp. 162.580.00 dan dapat dilihat pula bahwa ada 13 orang petani yang tidak melakukan kegiatan usahatani lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 7 Distribusi Pendapatan Usahatani lain Selain Padi Sawah Petani Sampel di Daerah Penelitian (Rp/Tahun)

No	Pendapatan Usahatani Lain (Rp/Th)	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 3.589.743	17	56,67
2	3.589.744 – 7.179.487	4	13,33
3	7.179.488 – 10.769.231	2	6,67
4	10.769.232 – 14.358.975	1	3,33
5	14.358.976 – 17.948.719	3	10
6	17.948.720 – 21.538.463	3	10
Jumlah		30	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2018

Dari Tabel 7 di atas terlihat bahwa persentase pendapatan usahatani lain terendah berada pada kelompok kelas Rp.10.769.232 – 14.358.975 yakni sebesar 3,33% atau sebanyak 1 orang petani sampel. Sedangkan kelompok kelas pendapatan usahatani lain tertinggi berada pada kelas Rp.0 – 3.589.743 yakni

sebesar 56,67% atau sebanyak 17 orang petani sampel. Hal ini menunjukkan bahwa banyak petani sampel yang tidak melakukan kegiatan usahatani lain selain usahatani padi sawah pendapatan usahatani lain di daerah penelitian masih tergolong rendah karena persentase menurut kelas 1-3 sebanyak 73% dari petani sampel.

Pendapatan Non Usahatani

Pendapatan non usahatani adalah pendapatan yang diterima petani dari kegiatan usaha selain usahatani seperti pendapatan dari berdagang, bangunan dan lain-lain. Dari lampiran 9 terlihat bahwa rata-rata pendapatan non usahatani Rp.16.000.000 dengan total pendapatan Rp. 480.000.000, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 13 berikut :

Tabel 8 Distribusi Pendapatan Non Usahatani Petani Sampel di Daerah Penelitian

No	Pendapatan Non Usahatani (Rp/Th)	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 - 8.410.256	13	43,33
2	8.410.257 - 16.820.513	2	6,67
3	16.820.514 - 25.230.770	6	20
4	25.230.771 - 33.641.027	3	10
5	33.641.028 - 42.051.284	4	13,33
6	42.051.285 - 50.461.540	2	6,67
Jumlah		30	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2018

Dari Tabel 8 diatas terlihat bahwa persentase tertinggi berada pada kelompok kelas Rp. 0 – 8.410.256 yakni 43,33% atau sebanyak 13 orang petani sampel. Sedangkan persentase terendah berada pada kelompok kelas Rp. 8.410.257 – 16.820.513 dan Rp. 42.051.285 – 50.461.540 yakni 6,67% atau sebanyak 2 oarang petani sampel. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan non usahatani di daerah penelitian ini tergolong cukup tinggi dibandingkan dengan pendapatan usahatani lain di daerah penelitian, usaha non tani yang dominan dilakukan petani sampel yaitu berdagang.

Total Penapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah

Pendapatan rumah tangga petani padi sawah adalah keseluruhan pendapatan yang diperoleh dengan menghitung pendapatan dari sumber-sumber lain yang diterima petani bersama keluarga disamping kegiatan pokoknya, sumber pendapatan rumah tangga petani digolongkan kedalam dua sektor, yaitu sektor pertanian dan non pertanian. Dari lampiran 10 dapat dilihat rata-rata pendapatan petani sampel adalah sebesar Rp.33.731.830/tahun, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 9 Distribusi Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Sampel di Daerah Penelitian

No	Pendapatan Rumah Tangga Petani (RP/Th)	Frekuensi	Persentase (%)
1	12.151.400-20.502.870	7	23,33
2	20.502.871-28.854.341	7	23,33
3	28.854.342-37.205.812	5	16,68
4	37.205.813-45.557.283	3	10
5	45.557.284-53.908.754	4	13,33
6	53.908.755-62.260.225	4	13,33
Jumlah		30	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2018

Dari Tabel 9 diatas terlihat bahwa persentase pendapatan rumah tangga petani sampel terendah berada pada tingkat Rp. 37.205.813 – 45.557.283 yakni 10% atau sebanyak 3 orang dari petani sampel. Sedangkan usahatani tertinggi berada pada kelompok kelas Rp.12.151.400 – 20.502.870 dan 20.502.871 – 28.854.341 yakni 23,33% atau masing-masing sebanyak 7 oarang dari petani sampel. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga petani di daerah penelitian masih tergolong rendah terbukti dari 19 petani masih berada pada tingkat pendapatan yang rendah .

Analisis Kontribusi Pendapata Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah

Kontribusi pendapatan usahatani padi sawah terhadap pendapatan rumah tangga petani dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi Pendapatan UPS} = \frac{\text{Total Pendapatan Usahatani Padi Sawah}}{\text{Total Pendapatan Rumah Tangga Petani}}$$

$$\text{Kontribusi Pendapatan UPS} = \frac{\text{Rp. 369.374.900}}{\text{Rp. 1.011.954.900}} \times 100\%$$

$$\text{Kontribusi Pendapatan UPS} = 36.50\%$$

$$\times 100\%$$

Menurut Kasyono,F.A.Suryana (1992) dalam skripsi Nofer Satrial STIP Graha Karya Ma. Bulian (2014) skripsi tidak di publikasikan mengatakan Jika kontribusi pendapatan usahatani lebih kecil dari 30% terhadap pendapatan rumah tangga petani, maka kontribusi dikatagorikan relatif kecil atau rendah, sedangkan jika kontribusi pendapatan usahatani lebih besar dari 30% terhadap pendapatan rumah tangga petani, maka kontribusi dikatagorikan relatif besar atau tinggi. Berdasarkan teori diatas, persentase kontribusi pendapatan usahatani padi sawah sebesar 36,50%, maka kontribusi pendapatan usahatani padi sawah terhadap pendapatan rumah tangga petani di daerah penelitian tersebut dikategorikan memiliki kontribusi yang tinggi.

Analisis Kontribusi Pendapatan Usahatani Lain Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah

Kontribusi pendapatan usahatani lain terhadap pendapatan rumah tangga petani dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi Pendapatan UL} = \frac{\text{Total Pendapatan Usahatani lain}}{\text{Total Pendapatan Rumah Tangga Petani}} \times 100\%$$

$$\text{Kontribusi Pendapatan UL} = \frac{\text{Rp. 162.580.000}}{\text{Rp. 1.011.954.900}} \times 100\%$$

$$\text{Kontribusi Pendapatan UL} = 16.07\%$$

Kontribusi pendapatan usahatani lain didaerah penelitian sebesar 16,06%. Kontribusi tersebut lebih kecil dari 30% terhadap pendapatan rumah tangga petani, maka kontribusi dikategorikan relatif kecil atau rendah. Sesuai dengan pendapat Kasyono, F.A. Suryana, (1992), dalam skripsi Nofer Satrial STIP Graha Karya Ma. Bulian (2014) skripsi tidak di publikasikan mengatakan bahwa Jika kontribusi pendapatan usahatani lebih kecil dari 30% terhadap pendapatan rumah tangga petani, maka kontribusi dikategorikan relatif kecil atau rendah, sedangkan jika kontribusi pendapatan usahatani lebih besar dari 30% terhadap pendapatan rumah tangga petani, maka kontribusi dikategorikan relatif besar atau tinggi.

Rendahnya persentase kontribusi pendapatan usahatani lain tersebut terhadap pendapatan rumah tangga petani di daerah penelitian, dapat disebabkan oleh pengelolaan sistem usahatani padi sawah di daerah penelitian masih berpola usahatani subsistem dan masih dikategorikan sebagai usahatani sampingan. Hanya sebagian kecil hasil produksi usahatani di jual.

Kontribusi pendapatan non usahatani terhadap pendapatan rumah tangga petani dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{K. Pendapatan Non UT} = \frac{\text{Total Pendapatan Non Usahatani}}{\text{Total Pendapatan Rumah Tangga Petani}}$$

$$\times 100\%$$

$$\text{Kontribusi Pendapatan Non UT} = \frac{\text{Rp. 480.000.000}}{\text{Rp. 1.011.954.900}} \times 100\% \quad \text{Kontribusi Pendapatan Non UT} = 47.43\%$$

Analisis Kontribusi Pendapatan Non-Usahatani Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah

Kontribusi pendapatan non usahatani didaerah penelitian sebesar 47,43%. Kontribusi pendapatan non usahatani tersebut lebih besar dari 30% terhadap pendapatan rumah tangga petani, maka kontribusi dikategorikan relatif besar atau tinggi. Sesuai dengan pendapat Kasyono, F.A. Suryana, (1992), dalam skripsi Nofer Satrial STIP Graha Karya Ma. Bulian (2014) skripsi tidak di publikasikan mengatakan bahwa Jika kontribusi pendapatan usahatani lebih kecil dari 30% terhadap pendapatan rumah tangga petani, maka kontribusi dikategorikan relatif kecil atau rendah, sedangkan jika kontribusi pendapatan usahatani lebih besar dari 30% terhadap pendapatan rumah tangga petani, maka kontribusi dikategorikan relatif besar atau tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian terhadap kontribusi pendapatan usahatani padi sawah di Desa Selat Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari diperoleh Kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan rata – rata usahatani padi sawah di Desa Selat adalah sebesar Rp. 12.312.497/Tahun atau sebesar Rp. 1.026.041/Bulan, memiliki nilai pendapatan yang tinggi terhadap pendapatan rumah tangga petani yaitu sebesar 52,57%.
2. Pendapatan usahatani padi sawah memberikan kontribusi sebesar 36,50% terhadap pendapatan rumah tangga petani, hal ini menyatakan bahwa pendapatan usahatani padi sawah memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pendapatan rumah tangga petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Anne Ahira, 2012. *Pengertian Pendidikan*. Tersedia : <http://annehira.com/artikel-pendidikan/>. Diakses tanggal 28 Agustus 2018.
- Anonim, 2018. BP3K Pertanian Kecamatan Pemayung. Batanghari Anonym, 2018. Data Jumlah Petani Sampel di Desa Selat, Pemayung.
- Anonim, 2018. Kantor Desa Selat Kecamatan Pemayung. Batanghari
- Ariyani, 2015. Kontribusi Usahatani Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Salamrejo Kecamatan Selompang, Kabupaten Temanggung Jawa Tengah.
- Assauri, Sofyan, 2006. *Manajemen Produksi dan Operasi*, Jakarta. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Daniel, 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dany, H, 2006. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya : Gita Media Press.
- Dumaity, 2004. *Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta
- Gapri Antoni, 2016 [Online]. Tersedia : <https://www.neliti.com/id/publications/249769/kontribusi-usahatani-padi-sawah-terhadap-pendapatan-usahatani-keluarga-di-desa-oyoames-llkecamatan-sojol-utara>.
- Gustiyan. H, 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani Untuk Produk Pertanian*. Salem empat : Jakarta.
- Hantari I A. 2007. *Analisis Pendapatan dan Produksi Usahatani Padi Sawah Lahan Sempit di Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul* [skripsi]. Bogor : Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Hernanto, 1993. *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*. UPT. Universitas Muhammadiyah, Malang.
- _____, 1996. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- _____, 1995. *Ilmu Usahatani* . Penebar Swadaya, Jakarta.
- _____, 1991. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Mahekam dan Malcolm, 1991. *Manajemen Usahatani Daerah Tropis*. Penerbit LP3ES, Jakarta.
- Mardikantor T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta : Sebelas Maret University Press. New York : The Free Press



- Mubyarto, 1994. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Mosher, 1987. Menggerakkan Dan Membangaun Pertanian. Jakarta :Yasaguna
- Nurmanaf,2003. Peranan Sektor Luar Pertanian Terhadap Kesempatan dan Pendapatan di Perdesaan Berbasis Lahan Kering. Jurnal SOCA Vol 8.no3 Oktober 2018. Hal 318.
- Satrial, Nofer. 2017. Analisis Kontribusi Pendapatan Pengrajin Gula Aren Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari. Skripsi tidak dipublikasikan. Muara Bulian. STIP Graha Karya
- Singarimb un, Masri dan Sofian Effendi. 1993. Metode Penelitian Survei. LP3ES. Jakarta.
- Soeharjo dan Patong, 1973. Sendi-sendi pokok Usahatani. Fakultas Pertanian, IPB Bogor.
- Soekartawi.1995. Analisis Usahatani. UI Press, Jakarta
- _____, 1987. Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Pertanian Kecil. Lembaga Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soetrisno, dkk, 2003. Pengantar Ilmu Pertanian, Bayumedia Publishing,
- Jember Suratiyah. K, 2006. Ilmu Usahatani, Penebar Swadaya, Jakarta.
- _____. K, 2015. Ilmu Usahatani Edisi Revisi, Penebar Swadaya, Jakarta.
- _____.2009. Ilmu Usahatani, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sudarman, 2001. Teori Ekonomi Mikro 1. Pusat Penerbitan Universitas terbuka, Jakarta.
- _____.1994. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian : Teori dan Aplikasi, Rajawali Press, Jakarta.
- Wirdatunnisa, 2017. Kontribusi Usahatani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di desa Teruntung Megara Bakhu, Kecamatan Lawe Sumur, Kabupaten Aceh Tenggara, Aceh).
- Yandianto. 2000. Kamus Standar Bahasa Indonesia. Jakarta Balai Pustaka
www.batangkab.go.id